

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah wajib pajak di Indonesia saat ini sudah cukup membanggakan. Menurut catatan Direktorat Jenderal Pajak per akhir 2009, angkanya sudah mencapai 15,91 juta wajib pajak. Dirjen Pajak Mochammad Tjiptardjo mengatakan jumlah ini adalah prestasi selama lima tahun terakhir. Pemilik nomor pokok wajib pajak (NPWP) terus mengalami kenaikan.

Perbandingannya tahun 2005 hanya sebanyak 4,35 juta wajib pajak, tahun 2006 sebanyak 4,8 juta wajib pajak, tahun 2007 sebanyak 7,13 juta wajib pajak, tahun 2008 sebanyak 10,68 juta wajib pajak, dan tahun 2009 sebanyak 15,91 juta wajib pajak. Menurut Tjiptardjo, peningkatan wajib pajak diharapkan dapat memperbaiki jumlah penerimaan negara ke depannya, karena selama ini penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir selalu di atas 18 persen. Tahun 2005 pertumbuhan penerimaan 21,9 persen, tahun 2006 tumbuh 19,5 persen, 2007 tumbuh 21,39 persen dan 2009 tumbuh 29,27 persen. Tahun 2009 meski jumlah wajib pajak meningkat dibuat pengecualian karena akibat krisis global. Tahun 2009 penerimaan hanya tumbuh 4,38 persen atau lain dibandingkan dengan

rata-rata pertumbuhan biasanya yang selalu di atas 18 persen

(<http://www.scribd.com/doc/245916246/Penerimaan-PPh-OP-Cahaya>

<http://www.scribd.com> diakses 14 februari 2013)

Untuk orang pribadi pembayaran pajak yang dilaporkan melalui penyerahan SPT hanya berjumlah 8,5 juta, padahal jumlah orang yang aktif bekerja di Indonesia berjumlah 110 juta (data BPS). Artinya, rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif hanya mencapai 7,73%; dengan kata lain tingkat kepatuhan WP OP masih sangat rendah .

Menurut APBN sumber pendapatan pemerintah terbanyak didapat dari sektor perpajakan, meskipun masih banyak sektor lain seperti minyak dan gas bumi, serta bantuan luar negeri yang merupakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Hal tersebut dapat dilihat dari makin tingginya target penerimaan Negara yang berasal dari pajak, dan untuk tahun 2010 target penerimaan pajak adalah sebesar Rp. 729,2 triliun yang kurang lebih merupakan 70% dari penerimaan APBN tahun 2010. Akan tetapi dalam kenyataannya pembayaran pajak masih banyak terdapat kelalaian, bahkan mangkir dalam melaksanakan pembayaran dan pelaporan pajak terutang oleh wajib pajak tertentu. Pajak terutang yang lalai dilunasi oleh wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak secara tidak langsung.

Anggaran belanja Negara Indonesia dalam 5(lima) tahun terakhir meningkat tajam, dari 985.730 triliun rupiah pada tahun 2008 menjadi 1.418.497 triliun rupiah pada tahun 2012. Semakin meningkat jumlah anggaran belanja

negara maka membutuhkan sumber penerimaan yang semakin besar pula. Data pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan untuk membiayai anggaran belanja diperoleh dari penerimaan dalam negeri, yaitu penerimaan pajak.

Realisasi penerimaan pajak Tahun 2012 adalah Rp 835,25 triliun atau mencapai 94,38% dari target sebesar Rp 885,02 triliun. Dibandingkan dengan realisasi Tahun 2011, maka realisasi penerimaan perpajakan Tahun 2012 naik sebesar Rp 97,63 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 12,47%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2012 sebesar 10,87%. Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Tahun 2012 adalah sebesar Rp 454,16 triliun atau mencapai 90,46% dari target sebesar Rp 513,65 triliun. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2011, maka realisasi penerimaan PPh Tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 7,79%.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya penerimaan pajak, seperti yang dilakukan oleh Dewi (2007) dengan pencairan tunggakan pajak, ssp diterima dan npwp op terdaftar sebagai variabel *independen* dan penerimaan pajak sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitian Ivana menunjukkan bahwa pencairan tunggakan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Lebukan (2011) dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel *independen* dan penerimaan pajak sebagai variabel *dependen*. Hasil penelitiannya bahwa secara parsial kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Widianti (2007) dengan judul Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Variabel yang diteliti kepatuhan wajib pajak dan pendapatan perkapita sebagai variabel independennya, sedangkan variabel dependennya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Penelitiannya dilaksanakan pada KPP Pratama, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap jumlah penerimaan PPh orang pribadi di KPP Madiun, pendapatan perkapita berpengaruh terhadap jumlah penerimaan orang pribadi di KPP Madiun, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap jumlah penerimaan PPh orang pribadi di KPP Madiun.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel independen Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak serta variabel dependen Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, sedangkan dalam penelitian sebelumnya variabel yang diteliti Kepatuhan Wajib Pajak, Pendapatan Perkapita, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Penelitian dilaksanakan di KPP Tanjung Karang, data yang digunakan dari tahun 2012-2013 berbeda dengan peneliti terdahulu menggunakan data 2002-2006 penelitian dilaksanakan pada KPP Pratama Madiun. Adapun pengaruh perbedaan tahun terhadap variabel adalah pada tahun 2008 kantor pajak seluruh Indonesia menerapkan sistem modernisasi yang akibatnya realisasi penerimaan pajak meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian

dengan judul “ **PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI (studi pada KPP Pratama Tanjung Karang) ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Tanjung Karang?
2. Apakah terdapat pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak di kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Tanjung Karang?

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini terbatas pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi untuk tahun 2012-2013 dan pencairan tunggakan pajak pada kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Tanjung Karang tahun 2012-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi
2. Untuk mengetahui pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam kontribusi pemikiran bagi wajib pajak untuk patuh dan taat dalam kewajiban perpajakannya

2. Kegunaan secara praktis

Kegunaan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, risiko bisnis, perputaran modal kerja, dan profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan kegunaan lain dari penelitian ini adalah

a. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi KPP terkait agar selalu memperhatikan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak dan melaksanakan setiap kebijakan/peraturan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

b. Bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

c. Bagi Akademik dan Pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai informasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi khususnya bagi mahasiswa di kalangan fakultas ekonomi dan bisnis.